

PENGEMBANGAN MATA KULIAH KIMIA LINGKUNGAN DARING DALAM SUASANA PEMBELAJARAN BLENDED

Dimas Gilang Ramadhani (S091702002)

Tema Penelitian: Media Pembelajaran kimia

Jenis Penelitian : Mix Method → kualitatif dan DBR (design Based Research)

Pembimbing: Dr.paed.Nurma Yunita Indriyanti,M.Si., M.Sc

Dr. Suryadi Budi Utomo, M.Si

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian Mix Method antara penelitian kualitatif dan DBR (Design Based Research) atau desain berbasis penelitian, untuk mengembangkan perkuliahan mata kuliah menggunakan daring. Penelitian dimulai pada saat peneliti menemukan masalah mengenai perkuliahan kimia lingkungan yang merupakan mata kuliah yang sangat diminati namun dalam proses perkuliahan yang telah dilakukan masih banyak informasi yang belum disampaikan kepada peserta perkuliahan. Perkuliahan daring dengan sebagai salah satu sistem perkuliahan yang di anjurkan oleh kemenristek dikti sebagai salah satu cara untuk menghadapi kemajuan jaman yang ada. Disamping itu e-learning UNS belum digunakan dalam perkuliahan. Untuk mewedahi kekurangan pada sistem perkuliahan secara tatap muka dan perkuliahan daring maka pembelajaran dengan suasana blended atau biasa disebut dengan Blended learning adalah salah satu cara dalam mengatasi kekurangan dalam hal feedback pada mata kuliah daring menggunakan e-learning dan agar informasi yang diberikan pada matakuliah kimia lingkungan yang banyak dapat tersampaikan melalui sistem daring. Penelitian ini menggunakan Design Based Research(DBR).



Gambar. Mengembangkan Perkuliahan Kimia Lingkungan Daring dalam Lingkungan Pembelajaran *Blended*.

Dapat dilihat pada bagan tersebut bahwa terdapat empat tahap pada penelitian ini. Tahap pertama merupakan perumusan masalah, tahap kedua persiapan penelitian, tahap ketiga siklus yang berulang, dan tahap terakhir adalah refleksi yang dilakukan setelah selesai semua tahapan siklus. Berikut penjelasan dari setiap tahap pada penelitian ini.

1. Tahap Pertama: Identifikasi dan analisis masalah

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa mata kuliah kimia lingkungan sangatlah banyak cakupannya dan tidak mudah untuk menyampaikan materi yang begitu luas dalam waktu yang sedikit. Untuk mengatasi itu sapat digunakan pembelajaran daring dengan e-learning sebagai basis dalam penelitian. Pembelajaran menggunakan e-learning juga mendapat beberapa kekurangan seperti tidak adanya feedback dan interaksi dengan sumber oleh karena itu pembelajaran dengan blended antara e-learning sebagai suplemen dan tatap muka menjadi komplemen perkuliahan adalah salah satu solusinya.

2. Tahap Kedua: Perencanaan

Pada tahap penelitian ini merupakan tahapan dimana peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Mulai dari menentukan subjek penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan waktu penelitian, menyiapkan rancangan perkuliahan pada kimia lingkungan daring. Menyiapkan segalanya mulai dari silabus, RPS, Bahan ajar, tugas, dan evaluasi. Selanjutnya hasil dari perancangan akan di validasi untuk dinilai validitas dari hasil perancangan tersebut.

Tahap validasi produk adalah salah satu tahap dalam perancangan, tahap ini berawal dari validasi yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran isi dan format modul. Setelah selesai penyusunan Draft I Perangkat perkuliahan kimia lingkungan daring pada tahap perancangan, langkah selanjutnya adalah divalidasi. Proses validasi melibatkan ahli materi dan media, ahli Teknologi informasi, serta praktisi yang telah menerapkan mata kuliah daring. Validasi ahli materi dan media ini untuk mengetahui kebenaran isi dan format pembelajaran kimia lingkungan daring dalam lingkungan blended yang dikembangkan masing-masing terdiri dari 2 dosen yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing. Validasi pada ahli IT untuk melihat sejauh mana penggunaan IT yang digunakan dapat membantu proses perkuliahan, apakah perangkat IT yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah yang ada. Praktisi sebagai seorang yang pernah menggunakan pembelajaran daring tentunya sangat dibutuhkan masukan dari praktisi yang sudah menggunakan sistem perkuliahan seperti ini sebelumnya.

4. Siklus

Dalam DBR terdapat siklus dimana peneliti harus menentukan apakah sistem yang telah dikembangkan dalam penerapannya sudah sesuai dengan teori dan acuan yang ada. Jika pada jenis penelitian pengembangan lainnya penerapan erat hubungannya dengan keefektifitasan produk pada DBR produk yang dihasilkan tidak dinilai keefektifitasannya hanya, namun dinilai kesesuaian dengan acuan dan teori yang

ada. Terdapat beberapa siklus dalam pengujian siklus pertama untuk mengetahui penerapan jika belum sesuai dilakukan modifikasi kembali untuk dapat diterapkan kembali dengan siklus ke 2.

Pada siklus pertama akan di kenalkan penggunaan model pembelajaran menggunakan Blended learning dengan pengenalan. Pengenalan ini digunakan untuk mengetahui seberapa peserta matakuliah dapat memahami materi dengan menggunakan sistem perkuliahan ini. Pada siklus ke dua Blended learning antara perkuliahan dengan e-learning dan tatap muka di terapkan dan dilihat seberapa ketercapaiannya terhadap pembelajaran yang diinginkan.

5. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya ke forum diskusi antara dosen pengampu, praktisi dan beberapa ahli pembelajaran. Tujuan dari diskusi ini juga untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul saat jalannya proses penelitian, misalnya mahasiswa lebih termotivasi dalam proses perkuliahan. Setelah selesai semua tahapan di lapangan, peneliti merangkum keseluruhan hasil untuk dievaluasi terhadap subjeknya, dan juga dikaitkan dengan data observasi. Dilihat apa keterkaitan antara hasil penelitian dengan observasi. Hasil refleksi dari pertemuan tersebut pada akhirnya akan mendapatkan sebuah hasil telaah dari observasi, hasil perkuliahan serta menelaah sumber sumber referensi yang ada guna mendapatkan hasil mengenai penggunaan e-learning pada perkuliahan daring dalam lingkungan blended yang dikembangkan telah sesuai atau tidak dengan tuntutan yang ada.